

Kepemimpinan Perempuan Berdasarkan Kajian Hakim-hakim 4:1-24 dan Implikasinya Bagi Gereja Pentakosta Kudus Immanuel Pematang Bandar

Paulina Sipahutar¹, Herbie Pelealu²

Sekolah Tinggi Teologi Global Glow Indonesia, Jakarta

Correspondence paulinasipahutar04@gmail.com

Abstract. *The views of men or women regarding women's leadership by looking at some of the obstacles and with this lead women leaders to have a leadership concept that can refer to changes in women's leadership to become more qualified than men's leadership. This study aims to provide a leadership concept that can help women's leadership be better and of higher quality. By using descriptive qualitative research methods, namely a form of research that is shown to describe or describe existing phenomena, both natural phenomena and human engineering to make a systematic, factual, and accurate storytelling is about facts with proper interpretation of various kinds of literature related to women's leadership. Conclusion: the importance of women leaders having a good leadership concept where concept will be based on leadership studies in the book of Judges 4:1-24.*

Keywords: *leadership, women, women leadership*

Abstrak. Pandangan laki-laki atau perempuan mengenai kepemimpinan perempuan dengan melihat beberapa kendala dan dengan hal ini menuntun para pemimpin perempuan memiliki konsep kepemimpinan yang dapat mengacu perubahan kepemimpinan perempuan agar menjadi lebih berkualitas dibanding dengan kepemimpinan laki-laki. Tujuan Penelitian ini adalah untuk memberikan sebuah konsep kepemimpinan yang dapat membantu kepemimpinan perempuan agar lebih baik dan lebih berkualitas. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yakni suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat adalah mengenai fakta dengan interpretasi yang tepat dari berbagai literatur berkaitan dengan kepemimpinan perempuan. Kesimpulan : pentingnya pemimpin perempuan memiliki konsep kepemimpinan yang baik dimana konsep tersebut akan didasari berdasarkan kajian kepemimpinan pada kitab Hakim-hakim 4:1-24.

Kata kunci: kepemimpinan, perempuan, kepemimpinan perempuan

PENDAHULUAN

Kedudukan laki-laki dan perempuan sama dimata Tuhan, dan perempuan memiliki peran kepemimpinan yang sama dengan laki-laki. Banyak pendeta perempuan pada masa lajangnya melayani dengan baik lambat laun terkesan sangat buruk masalah tersebut berkaitan dengan kepemimpinan, perempuan lemah dalam perencanaan, dalam merumuskan visi-misi. Pemimpin perempuan kurang tegas, kurang gesit dan membawa emosional dalam pelayanan. laki-laki menganggap bawah perempuan itu lebih rendah dari laki-laki. Tokoh Debora dalam kitab Hakim-hakim 4:1-24 Debora menunjukkan kepemimpinan perempuan itu bisa memimpin lebih baik dengan adanya situasional yang dialami

Debora untuk menuntunnya mengambil keputusan menjadi pemimpin dalam peperangan membuat contoh bagi semua perempuan terkhususnya untuk gereja pentakosta Kudus Immanuel Pematang Bandar sehingga pemimpin perempuan dapat memiliki konsep kepemimpinan yang baik sesuai dengan hasil kajian hakim-hakim 4:1-24.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy j. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk medeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat adalah mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu¹. Berkenaan dengan topik yang dibahas maka dalam penelitian ini peneliti melakukan kajian terhadap kepemimpinan perempuan berdasarkan teks Hakim-hakim 4:1-24 dengan melakukan studi eksegeze teks dan studi literatur dengan menggunakan buku-buku, artikel jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa bagian yang akan dibahas dalam bagian ini, yakni: Pandangan terhadap kepemimpinan Perempuan, Kepemimpinan perempuan dalam Alkitab, Tokoh Debora, Hasil Kajian Kepemimpinan perempuan berdasarkan Hakim-hakim 4:1-24

Pandangan Umum Terhadap Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan perempuan sebenarnya dapat dilihat dari peran perempuan dalam kehidupan masyarakat. Perjuangan tokoh perempuan tetap menginspirasi seperti R.A. Kartini dirasakan melalui gerakan pembebasan perempuan. Kepemimpinan perempuan kini mulai diapresiasi dan disejajarkan. Seiring dengan gerakan ground clearance dan gerakan kesetaraan gender yang pada dasarnya menuntut persamaan hak bagi perempuan di segala bidang kehidupan, persepsi perempuan berangsur-angsur berubah. Mereka tidak lagi dipandang sebagai sosok lemah yang selalu menjadi latar belakang, tetapi dapat bangkit menjadi pemimpin yang sukses di berbagai bidang kehidupan, hingga kini didominasi oleh kaum pria. kepemimpinan holistik perempuan dan nilai-nilai positif lainnya membuat mereka lebih cocok dengan posisi kepemimpinan. Perempuan bisa menjadi pemimpin jika mereka dididik dengan cara yang berbeda dan melihat diri mereka tidak hanya sebagai perempuan tetapi sebagai bagian dari sesama manusia.

Menurut Fitriani menyatakan bahwa terdapat lima ciri yang banyak dimiliki oleh pemimpin perempuan: 1) Kemampuan untuk membujuk, pemimpin perempuan umumnya lebih persuasif bila dibandingkan dengan pria, ia cenderung lebih berambisi dibandingkan laki-laki keberhasilannya dalam membujuk orang lain untuk berkata "ya" akan meningkatkan egonya dan memberinya kepuasan. Meskipun demikian, saat memaksakan kehendaknya, sisi sosial, feminin, dan sifat empatinya tidak akan hilang. 2)

¹ Ajeng Arofa, dkk, *Membangun Moderasi Beragama*, (Jakarta Selatan: Rumah Media, 2020), 76

pemimpin perempuan memiliki tingkat kekuatan ego yang lebih rendah dibandingkan pria, artinya mereka masih bisa merasakan rasa sakit akibat penolakan dan kritik. Namun, tingkat keberanian, empat, keluwesan, dan keramahan yang tinggi membuat mereka cepat pulih, belajar dari kesalahan, dan bergerak maju dengan sikap positif; 3) pemimpin perempuan yang hebat cenderung menerapkan gaya kepemimpinan secara komprehensif saat harus menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Mereka juga lebih fleksibel, penuh pertimbangan. Bagaimanapun, perempuan masih harus banyak belajar dari pria dalam hal ketelitian saat memecahkan masalah dan membuat keputusan; 4) Sang pemimpin, pemimpin perempuan yang hebat umumnya memiliki kharisma yang kuat, begitu juga pria. Mereka persuasif, percaya diri, bertekad untuk menyelesaikan pekerjaan dan penuh energi; 5) Berani mengambil resiko, apalagi di zona nyaman, pemimpin perempuan pada dasarnya berani melanggar aturan dan mengambil resiko sama seperti laki-laki dengan tetap memperhatikan detail yang sama.²

Di zaman kuno, perempuan memiliki kemampuan minimal karena Wawasan dan pengalaman relatif lemah. Tapi sekarang wanita melalui dorongan perbaikan. Terbukti berhasil, kedudukan prestasi dan pengembangan karir. Posisi terdepan wanita, bukanlah cara yang mudah karena untuk sampai ke sana wawasan, pengalaman yang luas datang dengan kreativitas, kepercayaan diri, keterampilan dan yang utama adalah keterampilan.³ Itu berarti bahwa perempuan dapat memimpin lebih baik dibanding laki-laki.

Pandangan Teolog Terhadap Kepemimpinan Perempuan

David Hocking menuliskan bahwa ribuan gereja masih menganggap bahwa menempatkan perempuan pada dewan gereja merupakan hal yang bertentangan dengan ajaran Alkitab⁴. Kemudian ungkapan senada oleh John Stott bahwa meskipun kedudukan dan peranan wanita khususnya di dunia barat telah mengalami perubahan, namun dalam hal jabatan gereja masih tertutup bagi wanita. Suatu penelitian terhadap peran perempuan di beberapa gereja Papua juga menunjukkan masih adanya larangan bagi kaum wanita untuk terlibat dalam pelayanan gereja, baik sebagai pemimpin pujian, majelis, maupun gembala jemaat.⁵ Pandangan dunia secara umum tentang peranan wanita boleh berubah dan berkembang, namun pandangan tersebut tidak bisa langsung berkata bahwa standar Kristen/Alkitab untuk peranan wanita harus mengikuti perkembangan sosial budaya. dapat dilihat ditengah-tengah konteks Israel terdapat wanita yang diizinkan Tuhan untuk menjadi pemimpin/hakim. ialah Debora dalam Kitab Hakim-hakim 4-56.

Kepemimpinan Perempuan dalam Perjanjian Lama

Dalam perjanjian lama ada banyak tokoh pemimpin dalam alkitab yang menginspirasi. Mereka mempunyai sifat atau karakter yang baik, melakukan hal-hal yang bergu-

² Ni Wayan, Eka sumartini. *Kepemimpinan wanita dalam kehidupan sosial perspektif Hukum Perkawinan*. 24/05/2022. Pukul 19:00 wib.

³ Meizara, E, Puspita, D., & Basti, B. (2016). *Analisa kompetensi kepemimpinan wanita, jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 24/05/2022. Pukul 19:46 wib.

⁴ David Hocking, *Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin: 7 Hukum Kepemimpinan Rohani* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999).

⁵ John Stott, *"Wanita, Pria Dan Allah" Dalam Isu-Isu Global Menantang Kepemimpinan Kristiani* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996), 336-337.

⁶ Elkana, C.W.(2018) Tokoh Deborah Kitab Hakim-hakim 4-5 Mnejawab Isu Kontemporer Kepemimpinan Wanita dalam Organisasi Kristen. 14(3)(Jurnal)

na, terpuji dan memberkati banyak orang. Dari tokoh pemimpin dalam Alkitab Perjanjian Lama yang menginspirasi ini, terdapat banyak juga yang perempuan.

Pertama, kepemimpinan Debora. Debora atau dvora artinya lebah seorang hakim perempuan satu-satunya dari zaman pra kerajaan Israel di dalam perjanjian lama dan tanakh kisahnya diceritakan dalam dua pasal pada kitab hakim-hakim, yakni pasal 4 dan 5. Kisahnya pertama berbentuk prosa. Yang menceritakan kemenangan pasukan Israel yang dipimpin. Tak banyak yang diketahui tentang kehidupan Debora. Ia tampaknya menikah dengan seorang laki-laki yang bernama Lapidot (Yang artinya Obor), tetapi nama ini tidak ditemukan di luar kitab hakim-hakim dan mungkin hanya menunjukkan bahwa Deborah sendiri memiliki semangat yang berapi-api. Debora adalah seorang yang menyampaikan penghakimannya dibawah pohon kurma di Efraim. Setelah kemenangan atas Sisera dan pasukan-pasukannya dari kanaan, seluruh negeri aman selama 40 tahun. 7

Kedua, kepemimpinan Ester. Ester anak Abihail, seorang Yahudi yang tinggal dipersia. Ia yang menjadi tokoh utama dalam Kitab Ester, bagian dari Alkitab Ibrani perjanjian lama di Alkitab Kristen. Dicatat bahwa ia dipilih menjadi ratu oleh raja Ahasyweros dari kerajaan persia. Kisah hidupnya menjadi dasar bagi perayaan Purim yang diperingati sampai sekarang dalam agama yahudi. Sebagai anak yatim piatu Ester sendiri tidak pernah menyangkan bahwa dia akan menjadi seornag ratu pada zaman raja Ahasyweros yang merajai seratus dua puluh tujuh kerajaan. Ester merupakan gadis yang elok perawakannya dan cantik parasnya. Dia diangkat oleh seorang Yahudi bernama mordekhai dari suku benyamin. Esterpun merupakan bagian dari bangsa Yahudi itu sendiri. Saat itu sebagai kandidat pengganti Ratu wasti yang sebelumnya menentang Raja yang kedudukannya dikaruniakan kepada orang lain, Esterpun terpilih setelah berbagai seleksi yang dilakukan pihak kerajaan. Permasalahan muncul ketika ada konspirasi memunahkan orang Yahudi dari kerajaan tersebut. Adalah karena haman yang menginisiasi pemunahan prang-orang yahudi ,karena mordekahi tidak menaruh Hormat padanya. Dendam Haman ini dibuahnya dengan meyakinkan raja untuk memunahkan orang-orang Yahudi. Mordekhai pun menyampaikan hal tersebut kepada ratu Ester. Ketika mengetahui bahwa orang-orang Yahudi dibawah kekuasaan kerajaan Ahasyweros akan dimusnakan dan dibinasakan, kendatipun mengetahui bahwa raja ada peraturan Khusus yang jika Raja menolak, maka nyawa taruhannya. Hal pertama yang dialakukannya adalah meminta orang-orang Yahudi berpuasa untuk dia. Hal ini menunjukan bahwa 'kebergantungan kepada Allah itulah yang terutama. Selain itu keberanian Ratu Ester menyuarkan keadilan terhadap Yahudi membuahkan hasil. Kebijaksanaan Ratu Ester terlihat ketika di Tanakh tersebut diceritakan bagaimana dia menjamu Raja Ahasyweros dan Haman. Setelah jamuan tersebut barulah Ratu Ester mengungkapperihal pembinasaaan ornag Yahudi tersebut dan Hamanpun akhirnya digantung hingga mati. 8

Ketiga, kepemimpinan Mariam. Mariam adalah putri dari aram dan Yokhebed serta kakak perempuan musa dan harun. Dia dicatat pertama kali dalam kitab keluaran dialkitab ibrani dan perjanjian lama alkitab Kristen. Ia hidup pada zaman Isarel diperbudak di Mesir dan ikut dalam perjalanan ke atanah kanaan, meskipun mati sebelum masuk tanah itu,

⁷ Dr. Semady Wendy hutahean, Se.,M.Th. *Kepemimpinan dalam Perjanjian Lama*. (Malang: Ahli Media Press, 2021), 69

⁸ Ibid., 100

mariam disebut “nabiah atau “nabi”.⁹

Kepemimpinan Perempuan dalam Perjanjian Baru

Sikap Yesus kepada wanita sangat mengejutkan dan membuat perubahan dari praktek Perjanjian Lama kepada praktek kerasulan perjanjian Baru. Yesus memberikan teladan dan menegaskan kemampuan serta kelayakan wanita untuk menyelidiki dan mempelajari kebenaran rohani.

Pertama, Nabiah Hana. Nabiah Hana adalah seorang tokoh Alkitab yang hanya disebutkan didalam Injil Lukas. Menurut Injil Lukas, ia adalah seorang nabiah yang menubutkan tentang Yesus dibait Allah Yerusalem. Ia muncul dalam Lukas 2:36-38 dalam cerita penyerahan Yesus di bait Suci. Latar belakang Hana hanya dicatat dalam tiga ayat di Injil Lukas, Yaitu Hana adalah seorang nabiah berusia 84 tahun; putri dari fanuel, dari suku Asyer, janda setelah tujuh tahun pernikahan(nama suaminya tidak disebutkan) orang yahudi yang saleh dan tidak pernah meninggalkan Bait Allah dan siang malam beribadah dengan berpuasa dan berdoa. Ketika bayi Yesus dibawah oleh Yusuf dan Maria ke Bait Allah untuk “diserahkan” sesuai aturan Hukum Taurat untuk anak sulung, Hana hadir di sana, menyambut bayi itu dan menceritakan kepada orang-orang lain mengenainya.¹⁰

Kedua, Priskila. Nama perempuan ini disebutkan 7 kali di dalam Alkitab, dua kali di surat rasul Paulus, beberapa kali di dalam Kisah Para Rasul, dan satu kali di dalam kitab Timotius. Pasangan Priskila dan Awkila merupakan penginjil keliling dna pemimpin gereja di jemaat-jemaat yang didirikan Paulus. Dalam surat Paulus kepada jemaat Korintus yang ditulis ketika ia berada di Efesus, disebutkan bahwa Awkila dan Priskila juga ikut pindah ke efesus. Di kota itu, Priskila juga bekerja mengurus jemaat dan keluarganya. Dalam komentarnya yang bekerja mengurus jemaat dan keluarganya. Dalam komentar yang ditulis dalam kita Roma, Paulus menyebutkan Priskila sebagai pemimpi gereja yang cukup baik. Karena disebut bersama paling banyak di Alkitab, mereka dinamakan “pasangan paling populer” di kalangan orang Kristen. Menurut catatan Kisah Para Rasul, mereka mengkoreksi ajaran imam Apolos, salah satu pengkhotbah penting pada zaman itu.¹¹

Ketiga, Febe. Febe seorang Diaken perempuan yang melayani jemaat gereja di Kengkrea, seperti tertulis dalam surat rasul paulus kepada jemaat diroma pasal 16 Febe adalah pembawa surat itu dari korintus, tempat Paulus membuat surat, ke roma. Di ayat Roma 16:2 menunjukkan bahwa ia merupakan salahs eornag penyantun gereja dan pelayanan Paulus. Catatan mengenai Jawaban febe ini menarik perhatian, karena menunjukkan bahwa perempuan dapat ,menjabat sebgaia diake pada zaman gereja mula-mula, febe diperingati dalam gereja lutheran evangelika di amerika dan gerja episkopal di amerika serikat pada tanggal 27 januari tanggal 25 oktober dalam gereja lutheran sinode missouri. Di gereja katolik Roma diperinagti setiap tangal 3 september.¹²

Keempat, Debora Satu sumber menyebutkan bahwa Debora hidup pada tahun 1150 SZB, sekitar satu abad atau lebih setelah bangsa Israel memasuki tanah Kanaan.¹³

⁹ Ibid, 102

¹⁰ Ibid, 100

¹¹ Ibid, 110

¹² Ibid, 111

¹³ Chyntia Astle, *Deborah* dalam <http://ancienthistory.about.com> diunduh juli 2022

Ensiklopedi Alkitab menyatakan bahwa Debora menjadi hakim sekitar 1125 SZB.¹⁴ Sumber lain menyebutkan bahwa Debora memerintah sebagai hakim antara tahun 1107 SZB-1067 SZB dan Kamu Biografi Dunia. Dunia Kuno menyebutkan Debora hidup dari 1200SZB-1124SZB.¹⁵ Dari sumber-sumber yang berbeda ini tidak dapat ditentukan secara pasti masa hidup Debora, tetapi yang pasti nama Debora tercatat dalam sejarah Israel pada masa hakim-hakim. Suatu masa ketika bangsa Israel sudah menetap di Tanah Perjanjian dan dipimpin oleh seseorang yang disebut hakim (Hakim-hakim 2:16,18).

Perlu diketahui bahwa pekerjaan hakim dalam pengertian zaman Israel sedikit berbeda dengan hakim dalam pengertian yang kita ketahui sekarang. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hakim adalah orang yang mengadili perkara di pengadilan atau mahkamah, bisa juga berarti penilai dalam perlombaan. Arti lain, hakim adalah orang yang bijaksana.¹⁶ Jadi, hakim dalam pengertian yang kita ketahui sekarang merupakan orang yang memimpin persidangan untuk memutuskan bersalah tidaknya seseorang yang mendapat tuntutan dari orang lain dalam suatu perkara yang diajukan. Menurut Kamus Sabda Alkitab, hakim adalah pemimpin-pemimpin kharismatik yang muncul dan bertindak dengan keteguhan hati dan kehormatan yang diterimanya.¹⁷ Sumber lain mengatakan hakim adalah seorang pemimpin suku yang di masa damai memiliki kewenangan untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi dan pada waktu perang menjadi tempat berkumpul suku dan mengorganisasikan perlawanan.¹⁸ Dari Diantara hakim-hakim yang memerintah Israel yang tercatat dalam Alkitab, terdapat nama Debora sebagai salah satu hakim. Berdasarkan urutan kemunculan hakim-hakim Israel yang tercatat dalam kitab Hakim-hakim, nama Debora berada di urutan ke empat dalam Hakim-hakim 4:4 setelah nama Otniel dalam Hakim-hakim 3:9-10, Ehud dalam Hakim-hakim 3:12 dan Samgar dalam Hakim-hakim 3:31. Jika dilihat dalam sejarah para hakim yang tertulis dalam Alkitab, Para hakim ini muncul sebagai penyelamat bangsa kala bangsa Israel sedang mengalami konflik dengan bangsa-bangsa lain yang berada di sekitar mereka (Hakim-hakim 2:16).

Namun berbeda dengan pendahulunya, Debora tercatat dalam Hakim-hakim 4:4 lebih dahulu menjabat sebagai seorang nabiah. Nabi dalam bahasa Ibrani berarti orang yang dipanggil. Nabi disebut secara khusus sebagai hamba Allah.¹⁹ Sepanjang sejarah, hanya beberapa nabi saja yang dapat dibandingkan dengan peranan Musa yaitu Debora, Samuel dan Elia. Vriezen mengemukakan bahwa mereka berada pada apa yang dapat dikatakan garis utama dalam perkembangan kenabian. Fungsi nabi atau nabiah ialah menyampaikan pesan Tuhan. Mereka menjadi media yang dipakai Tuhan untuk menyampaikan firmanNya kepada bangsa Israel pada zamannya. Mereka diberi Tuhan kuasa untuk menafsirkan dan memaklumkan kebenaranNya kepada orang lain sebagai orang yang diilhami Allah. Debora menunjukkan kepada orang Israel bahwa jabatan kenabian adalah

¹⁴ Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L, (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF 1997), 242

¹⁵ Suharta Natanael, *Tokoh dan Pemikiran Teologi : Kepahlawanan Debora* dalam <http://biografi-alkitab.blogspot.com>

¹⁶ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2005), 177

¹⁷ Kamus Alkitab dalam Kamus Sabda Alkitab.org

¹⁸ Deborah dalam <http://www.womeninthebible.net> diunduh juli 2022

¹⁹ Vriezen Th. C, *Agama Israel Kuno*, (Jakarta; BPK Gunung Muli, 2001), 221

sebuah jabatan yang mulia karena pesan Tuhan tidak boleh dipermainkan.²⁰ Petunjuk dari Tuhan harus diikuti. Peranan Debora yang adalah seorang perempuan pada masa ini jauh lebih banyak jika dibandingkan perempuan-perempuan lain yang hidup pada zaman sebelum dan sesudahnya dalam sejarah Israel karena memerintah atas Israel sebagai seorang hakim, di samping tugasnya sebagai seorang nabiah. Beberapa pengecualian dengan adanya beberapa orang hakim yang merangkap peran dalam lingkup agama sebagai nabi/nabiah dan imam yaitu Debora, Eli dalam I Samuel 4:18 dan Samuel dalam I Samuel 7:15. Berdasarkan tugas Debora sebagai nabiah, Mowvley dalam analisisnya mengenai kata bahasa Ibrani untuk nabi mengemukakan bahwa bentuk feminin dari kata nabi dikenakan untuk Debora namun sulit untuk melihat jenis tindakan apa yang ia lakukan sehingga memperoleh sebutan sebagai nabiah.²¹

Kenyataan bahwa Debora biasa duduk di bawah pohon korma (Hakim-hakim 4:5) dan orang-orang datang kepadanya untuk meminta keadilan mungkin saja menyimpulkan sesuatu tentang fungsi 'pelihat' Debora disebut sebagai nabiah berdasarkan analisa Mowvley tersebut. Mengacu pada analisa Mowvley yang menyatakan fungsi Debora sebagai 'pelihat', mungkin saja mendekati apa yang disebut sebagai nubuat. Debora memberitahukan kepada orang-orang mengenai apa yang terjadi di masa depan dalam kehidupan Israel sesuai yang dikatakan/diperlihatkan Tuhan kepadanya. Dengan demikian, Debora melakukan hal yang sama dengan nabi/nabiah yang lain di Israel. Bagaimanapun juga, Debora menjabat sebagai seorang hakim dan nabiah. Penyebutan ini bertentangan dengan tulisan Ord & Coote mengutip Phyllis Bird yang menyatakan bahwa kultus pada bangsa Israel adalah lembaga kaum laki-laki dan keimaman secara eksklusif adalah milik laki-laki dan perempuan tidak memiliki hak dalam dunia politik juga tidak memiliki hak dalam dunia keagamaan.²²

Peran Debora dalam lingkup sosial sebagai seorang hakim dan ibu bangsa serta sebagai nabiah dalam lingkup agama ini seketika mematahkan argumen ini. Setelah selama bertahun-tahun bangsa Israel hidup di bawah pemerintahan laki-laki, Debora membawa perubahan bagi bangsa itu ketika ia menjabat sebagai hakim. Jabatan yang tidak pernah diduduki seorang perempuan dalam kehidupan sosial bangsa Israel mengingat perempuan tidak diberikan kebebasan oleh laki-laki menjadi pemimpin dalam kehidupan dan komunitas bangsa. Perempuan dalam bangsa Israel menurut King dan Stager hanya memainkan peranan penting dalam konteks kehidupan keluarga sebagai ibu dan istri. Otoritas ibu dilaksanakan dalam rumah tangga. Pemeliharaan, disiplin dan pelatihan anak-anak muda merupakan kewajiban seorang ibu. Jika seorang ibu melahirkan anak menaikkan status perempuan khususnya pada saat kritis seperti adanya perang, kelaparan dan wabah penyakit yang membutuhkan kelahiran banyak anak.²³ Perempuan mengambil bagian juga dalam aktivitas komunitas sehari-hari termasuk peribadatan. Perempuan

²⁰ Wilson Nadeak, *Perempuan-Perempuan Pemberani*, (Bandung:Lembaga Literatur Baptis, 2005), 45

²¹ Harry Mowvley, *Penuntun ke Dalam Nubuat Perjanjian Lama* (terj. Agustinus Setiawidi), (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 14

²² Robert B. Coote & David R. Ord, *Pada Mulanya: Penciptaan dan Sejarah Keimaman* (terj.), (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 87

²³ Philip J. King & Lawrence E. Stager, *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah* (terj. Robert Setio), (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 56

digambarkan menari, menyanyi dan memainkan alat musik. Perempuan mengambil bagian dalam perayaan panen dan ada juga rujukan dalam Alkitab bahwa perempuan ikut dalam sajian makan korban.¹⁸ Meskipun demikian, perempuan hanyalah sekedar partisipan dalam peribadatan karena kultus dan segala hal yang berhubungan dengan keagamaan merupakan lembaga milik kaum laki-laki dan keimaman secara eksklusif adalah milik laki-laki.¹⁹ Tercatat dalam kitab Hakim-hakim, pada masa Debora Israel hidup sebagai sebuah bangsa yang terdiri dari duabelas suku dengan wilayah-wilayahnya masing-masing. Sejak keluar dari perbudakan di Mesir kemudian menetap di Kanaan, bentuk pemerintahan mereka berbentuk Teokrasi atau diperintah Tuhan.

Mereka mendapat petunjuk Tuhan lewat para nabi/nabiah. Maka di sini Debora dengan tugasnya sebagai nabiah juga memberikan petunjuk dari Tuhan yang harus didengarkan orang Israel dalam menjalani kehidupan di Tanah Perjanjian. Menelusuri perjalanan Israel sesuai isi Kitab Suci, tentunya di kalangan bangsa Israel khususnya dalam lingkup agama, perempuan menjadi nabiah sudah bukan hal yang asing lagi karena sebelumnya bangsa Israel mempunyai Miryam sebagai seorang nabiah (Keluaran 15:20). Debora sebagai nabiah diterima di kalangan bangsa Israel sebagai seorang yang ditunjukkan Tuhan untuk menyampaikan kehendakNya. Debora memang pertama-tama dikenal sebagai seorang nabiah dan kemudian barulah dikenal sebagai seorang hakim yang memerintah bangsa Israel (Hakim-hakim 4:4) sehingga dapat dikatakan Debora diterima dalam lingkup sosial dan agama.²⁰ Dengan demikian jelas bahwa kepemimpinan Debora dapat menjadi inspirasi bagi kaum perempuan dalam melaksanakan sebuah kepemimpinan dengan melihat dari cara dan sikap Debora maka didapati beberapa implikasi untuk kepemimpinan perempuan.

Implikasinya bagi Gereja Pentakosta Kudus Immanuel Pematang Bandar

Kepemimpinan yang Bijaksana (Hakim-hakim 4:5)

Hakim-hakim 4:5. ia biasa duduk dibawah pohon kurma Debora antara Rama dan Betel di pegunungan ephraim. Kata kerja *y¹shab* juga digunakan menjadi empat kategori: 1. duduk di atas apa saja; 2. untuk tetap, tinggal, berlama-lama; 3. untuk tinggal di sebuah rumah, kota, wilayah; dan 4. tempat, kota, atau negara yang didiami. Kategori pertama mencakup beberapa situasi khusus seperti duduknya para hakim dalam penghakiman Mzm 9:4; Yes 10:13; Kel 18:14 dan raja-raja di atas takhta mereka 1 Raja-raja 1:35, 46. Yang kedua biasanya diikuti oleh akusatif tempat, atau datif orang. Bahkan benda mati seperti busur dapat "tetap" kuat Kej 49:24. Debora memiliki kepemimpinan yang bijaksana dilihat dari cara Debora dapat mengemban dua tugas sekaligus, jika seandainya Debora tidak memiliki pemikiran dan sikap bijaksana dalam menyikapi situasi pasti Debora tidaklah sanggup mengerjakan kepemimpinannya.

Kepemimpinan yang Memiliki Tanggung Jawab (hakim-hakim 4:6)

Kisah tentang Debora ini merupakan contoh khas dari kepemimpinan seorang perempuan. Debora adalah seorang tokoh masyarakat yang sangat dihormati banyak orang. Perempuan ini mempunyai tugas yang tidak ringan. Sebagai seorang hakim dirinya dituntut bersikap adil dalam memberikan keputusan terhadap setiap masalah yang dihadapi oleh banyak orang, yang menarik untuk disimak adalah keberanian dan tanggung jawab Debora mengadili pemimpin bangsa.

Kepemimpinan yang Berani (Hakim-hakim.4:8)

Dengan kata dasarnya *ar'q'* (q^1r^{1o}) diterjemahkan: memanggil, menunjukkan terutama pengucapan vokal atau pesan tertentu. Dalam kasus penggunaan yang terakhir ini biasanya ditujukan kepada penerima tertentu dan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan tertentu karenanya, ini dapat diterjemahkan "menyatakan, mengundang". Jarang, (q^1r^1) menunjukkan hanya sebuah seruan misalnya, Maz 147:9, Yes 34:14. Akar kata kerja yang berkonotasi "memanggil" seseorang untuk tugas tertentu. Barak datang kepadanya karena menyadari otoritas Debora sebagai nabiah, pemanggilan dirinya bukan pertama-tama untuk berdiskusi tentang perlunya peperangan atau tidak melainkan, menerima perintah untuk perang.²⁴ Dia mengirim dan memanggil Barak, berdasarkan otoritas yang telah diberikan Tuhan kepadanya dan orang-orang yang dimilikinya.²⁵ Kata *qa'ra* diterjemahkan, Memanggil, membaca, lebih tepatnya kata yang dipakai ialah "memanggil" menggunakan kasus verb *qal waw consec imperfect 3rd person feminine singular homonym 1*, yang memiliki arti bahwa barak memang benar telah dipanggil oleh Debora. Karena ada hal yang harus dilakukan oleh Barak, berdasarkan teks tersebut, Allah memakai Debora untuk menyampaikan pesan kepada Barak, dan pemanggilan yang diarahkan kepada Barak itu menyatakan suatu panggilan berkaitan tentang tugas penting yang memang harus dikerjakan oleh barak, untuk menyelamatkan bangsa Israel dari sisera, sebab Allah telah mendengar keluh kesa dari bangsa tersebut. Artinya Debora memiliki otoritas tentang pemanggilan kepada siapa pesan itu akan disampaikan termasuk kepada Barak sebagai panglima perang.

Kepemimpinan yang Memiliki Taat

Debora menunjukkan karakter lain sebagai pemimpin yang taat terhadap dalam menghadapi situasi yang harus dialaminya dalam kepemimpinannya. Debora dengan penuh keyakinan atas petunjuk Tuhan memimpin bangsa Israel. Barak beserta pasukannya mempercayakan sepenuhnya perlawanan mereka melawan Sisera dan pasukannya yang menakutkan kepada Debora yang turut maju dan memberi perintah. Diiringi sepuluh ribu pasukan dari suku Naftali dan Zebulon, Debora turut maju bersama Barak ke daerah Kedesh. Dari Kedesh, Debora memberikan perintah kepada Barak untuk maju berperang karena Tuhan telah terlebih dahulu maju di depan pasukan mereka.

KESIMPULAN

Kepemimpinan perempuan itu dapat berjalan dengan baik dan pula dapat lebih baik dibanding kaum laki-laki, hanya saja pemimpin perempuan harus dapat merubah cara atau konsep kepemimpinan lebih baik dengan adanya Debora dapat menggerakkan kaum perempuan untuk memiliki paradigma yang baru bahwa perempuan bisa melakukan kehendak Allah ketika mendapati kepercayaan dari Tuhan dan sehingga perubahan tersebut dapat merubah pandangan baik dari pihak kaum laki-laki maupun perempuan, terhadap kepemimpinan perempuan.

REFERENSI

A, Ajeng, Dkk., *Membangun Moderasi Beragam*, Jakarta selatan:Rumah Media, 2020

²⁴ Albertus Purnomo, OFM, *Dari Rahab sampai Rut: menafsirkan kisah perempuan dalam alkitab* (Jakarta : Gramedia Digital,2022), 58

²⁵ Bible Hub 14 maret 2022, pukul 14:20 wib

- Astle, Chyntia, *Deborah* dalam <http://ancienthistory.about.com> diunduh juli 2022
- Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung, 2005
- Bible Hub 14 Maret 2022, Pukul 14:20 Wib
- C. Vriezen Th., *Agama Israel* Kuno, Jakarta; BPK Gunung Mulia, 2001, 221
- Coote, Robert B., Ord David R., *Pada Mulanya: Penciptaan dan Sejarah Keimaman (terj.)*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011
- Deborah dalam <http://www.womeninthebible.net> diunduh juli 2022
- E, Meizara, Dkk (2016). *Analisa kompetensi kepemimpinan wanita*, jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. 24/05/2022. Pukul 19:46 wib.
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L, Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997, 242
- Hocking David, *Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin: 7 Hukum Kepemimpinan Rohani* Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- King Philip J., Stager Lawrence E., *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah (terj. Robert Setio)*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010
- Kamus Alkitab dalam Kamus Sabda Alkitab.org
- Mowvley Harry, *Penuntun ke Dalam Nubuat Perjanjian Lama (terj. Agustinus Setiawidi)*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001
- Nathanel Suharta, *Tokoh dan Pemikiran Teologi: Kepahlawanan Debora* dalam <http://biografi-alkitab.blogspot.com>
- Nadeak Wilson, *Perempuan-Perempuan Pemberani*, Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2005
- Purnomo Albertus, OFM, *Dari Rahab sampai Rut: Menafsirkan Kisah Perempuan dalam Alkitab*, Jakarta : Gramedia Digital, 2022
- Stott John, *"Wanita, Pria Dan Allah" Dalam Isu-Isu Global Menantang Kepemimpinan Kristiani*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996.
- Wendy Semady Hutahean, *Kepemimpinan dalam Perjanjian Baru*. Malang: Ahli Media Press
- Wayan Ni., Sumartini Eka. *Kepemimpinan wanita dalam kehidupan sosial perspektif Hukum Perkawinan*. 24/05/2022. Pukul 19:00 wib.
- W, Elkana, C, (2018) *Tokoh Deborah Kitab Hakim-hakim 4-5 Menejawab Isu Kontemporer Kepemimpinan Wanita dalam Organisasi Kristen*. 14(3)(Jurnal)